

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak atau Bentuk Suatu Benda dengan Metode Praktik Pada Peserta Didik kelas IV SDN 2 Sungei Hanyo Tahun Pelajaran 2016/2017

Haris

SDN 2 Sungei Hanyo

E-mail: harisharis@gmail.com

Abstrak

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Sungei Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas yang terdiri dari 24 orang peserta didik. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar individu dan secara klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada peningkatan aktivitas pembelajaran pada pembelajaran awal sebelum tindakan adalah 42%, dengan ketuntasan hasil belajar 33% dan nilai rata-rata 67,63. Dengan dilakukannya tindakan pembelajaran metode Praktik pada siklus I aktivitas meningkat menjadi 67% ketuntasan hasil belajar 67% dan nilai rata-rata 70,58, dan pada siklus II dengan persentase aktivitas pembelajaran memenuhi standar ketuntasan efektifitas belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata 75,5. Ada Peningkatan hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 67,83 pra tindakan pembelajaran, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode praktik meningkat menjadi 70,58 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 67%. Pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 75,50 dengan ketuntasan 100%. Direkomendasikan Bagi guru agar bisa melakukan pembelajaran yang inovatif guna mengatasi masalah pembelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi teknik pembelajaran model praktik karena hasil pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Praktik

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam kurikulum nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam pengetahuan dan memiliki nilai moral dan budi pekerti yang baik, hal ini dilakukan karena pada saat ini terbukti dengan maraknya kasus tawuran belakangan ini. Sehubungan dengan itu, Dinas Pendidikan Kecamatan Kapuas Hulu melakukan Seminar dan workshop materi Harmoni di kelas oleh murid dan guru untuk mendukung program pemerintah sekolah berkarakter. Beberapa di antaranya Sekolah melaksanakan program sekolah unggulan guna meningkatkan potensi yang dimiliki sekolah, seperti halnya sekolah kami yang mencanangkan sekolah Hijau dan sekolah sehat di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kapuas. Tjahjono Soerjodibroto *National Director World Vision* Indonesia mengungkapkan, “Sekolah adalah tempat yang harus memberikan kenyamanan, kesejukan, keindahan dan rasa betah untuk belajar sehingga sekolah perlu didesain sedemikian rupa untuk dibuat menarik bagi penghuninya dalam hal ini peserta didik”. Model Sekolah Harmoni, sekolah hijau dan sekolah unggulan lainnya telah dikembangkan di Sekolah Dasar sejak dua tahun terakhir. Saat ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas menggalakkan pemerataan pendidikan melalui dana BOS melalui sekolah unggul, keterkaitan sekolah unggulan inilah piloting upaya masyarakat sekolah mulai dari guru, staf sekolah, peserta didik dan komite sekolah menanamkan kecintaan kepada sekolah dalam bentuk positif dengan karakter budaya bangsa dengan persaingan akademik bukan melalui kecintaan sekolah dengan melakukan tawuran membela nama sekolah atas solidaritas teman dengan saling tawuran karena menganggap sekolah yang terbaik. Hal-hal yang positif seperti inilah yang mau ditanamkan di sekolah saya tempat bertugas di SDN 2 Sungei Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu

Kabupaten Kapuas bersama guru-guru untuk mengembangkan budaya karakter sesuai kurikulum yang pemerintah canangkan seperti yang diungkapkan beberapa ahli seperti yang diungkapkan berikut. Yus Rusyana dari UPI Bandung menekankan pentingnya pendidikan karakter. “Salah satu pendidikan karakter yang kurang saat ini adalah pendidikan untuk menjadi pribadi yang mulia. Orang cerdas, tetapi tidak mempunyai kepribadian yang mulia, bisa menjadi pencolong yang merugikan rakyat,” katanya. Menurut Haar Tilaar, pendidikan karakter sebetulnya sama dengan pendidikan moral, dan itu harus berbasis kebudayaan nasional yang multikultural. “Itu yang hilang dari kurikulum sekarang. Pendidikan karakter itu harus digali dari kearifan lokal. Kearifan lokal kita malah lari ke luar negeri, dan dimanfaatkan oleh orang asing,” ujar Dr. Tilaar. Dr. Ery Utomo dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional mengatakan, “Salah satu pendidikan karakter adalah *critical thinking* (berpikir kritis). Tanpa *critical thinking* orang mudah dihasut tanpa berpikir panjang tentang apa akibat serta untung ruginya.” Berkaitan dengan karakter dan sekolah hijau, peneliti selaku guru kelas IV yang mengajarkan pembelajaran IPS mengehendaki pembelajaran peserta didik selain menambah wawasan juga mempunyai nilai tambah sebagai media pembelajaran praktik untuk pelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS sering mengalami kendala untuk pemahaman yang bisa diterima peserta didik sehingga dengan kesulitan tersebut jika lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, dan asri maka peserta didik bisa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah sendiri dengan mengadakan fasilitas tersebut seperti, pengadaan tanam-tanaman baik apotik hidup (sekolah Sehat), jenis bunga dan tanaman hias untuk sekolah hijau sehingga untuk pembelajaran IPS mudah dalam pembelajaran. Materi gaya dapat mengubah gerak dan bentuk benda selama ini mengalami kesulitan untuk menjelaskan karena perlu pemahaman yang nyata kesulitan guru dalam menjelaskannya adalah membawa analogi berpikir peserta didik dalam menganalogikan yang abstrak dari penjelasan teori ke kejadian nyata sehingga dari pemahaman yang diberikan sulit diterima peserta didik karena peserta didik kelas IV masih perlu suatu pemahaman yang terbuka. Menstimulasikan suatu teori dengan kejadian nyata, pola pikir yang masih konkrit inilah, yang harus dilakukan guru dalam menjelaskan suatu pelajaran perlu sesuatu yang riil, untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak dan/atau Bentuk Suatu Benda dengan Metode Praktik Pada Peserta Didik kelas IV SDN 2 Sungei Hanyo Tahun Pelajaran 2016/2017."

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar maka jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah agar masalah belajar yang dihadapi sekolah dapat dituntaskan dengan baik. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi hasil pengumpulan data pelaksanaan tindakan pada tahapan siklus I dan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus II pada perencanaan tindakan sama seperti siklus I sampai tujuan tercapai.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Sungei Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu yaitu peserta didik yang duduk di kelas IV pada tahun pelajaran 2016/2017, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	9
Jumlah		24

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif baik dari hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus penelitian dengan tujuan pembelajaran yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan teknik analisis data kualitatif.

- 1) Persentase observasi aktivitas belajar peserta didik dilakukan yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan lima aspek penilaian sesuai dengan indikator yang ingin diketahui dengan tiga kriteria penilaian yaitu Baik, Cukup dan Kurang dengan persentase pencapaian standar adalah $\geq 80\%$.
- 2) Persentase Tes kemampuan berupa tes tertulis dengan item soal sebanyak lima buah soal untuk individual dan membuat tugas kelompok yaitu dengan cara membuat paper / tugas kelompok, berikut indikator penilaian dengan ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran dengan ketetapan KKM yaitu 68 dengan persentase ketuntasan ≥ 85 secara kaliskal

Kriteria penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun klasikal dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Sudjana, 2005:101):

$$K = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Kecenderungan/Keberhasilan

N = Jumlah hasil observasi

n = Jumlah peserta didik keseluruhan

Dengan persentase hasil pembelajaran dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

- 1) Persentasi 0 % - 40 %, mengandung arti pelaksanaan pembelajaran termasuk kretaria “sangat Kurang.”
- 2) Persentasi 41 % - 55 %, mengandung arti pelaksanaan pembelajaran termasuk kretaria “Kurang.”
- 3) Persentasi 56 % - 75 %, mengandung arti pelaksanaan pembelajaran termasuk kretaria “Baik.”
- 4) Persentasi 76 % - 100 %, mengandung arti pelaksanaan pembelajaran termasuk kretaria “sangat Baik.”

Arikunto, (1989:196)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dari 24 orang peserta didik pada semester 2 hasil observasi dengan aktivitas belajar pada data awal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran praktik persentase aktivitas belajar 42% dibawah kriteria ketuntasan aktivitas belajar $\geq 70\%$ untuk katagori cukup.

Tabel 2. Aktivitas Belajar sebelum tindakan

Aktivitas	Baik	Cukup	Kurang
Frekuensi	10	10	4
Persentase	42%	42%	17%

Berdasarkan data penilaian Baik sebanyak 10 orang atau 42%, bernilai cukup sebanyak 10 orang atau 42%, dan penilaian kurang sebanyak 4 orang atau 17%, untuk kriteria Baik masih dibawah 50 %, dalam katagori diatas secara klasikal belum bisa memenuhi ketuntasan minimum termasuk

rendah. Sedangkan pendataan data awal hasil pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan metode praktik sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AA	70	Tuntas
2	BB	68	Tuntas
3	CC	65	Tidak
4	DD	65	Tidak
5	EE	65	Tidak
6	FF	78	Tuntas
7	GG	75	Tuntas
8	HH	70	Tuntas
9	II	63	Tidak
10	JJ	66	Tidak
11	KK	66	Tidak
12	LL	65	Tidak
13	MM	78	Tuntas
14	NN	76	Tuntas
15	OO	65	Tidak
16	PP	65	Tidak
17	QQ	78	Tuntas
18	RR	65	Tidak
19	SS	60	Tidak
20	TT	65	Tidak
21	UU	65	Tidak
22	VV	65	Tidak
23	XX	65	Tidak
24	YY	65	Tidak
	RATA-RATA	67.83	

Sedangkan untuk ketuntasan belajar untuk data hasil belajar diperoleh sebanyak 8 orang atau 33 % dan tidak tuntas sebanyak 16 orang atau 67% dengan rata-rata nilai 67,83, untuk lebih jelasnya sebagai berikut;

Tabel 4. Data awal ketuntasan

Ketuntasan	Tuntas	Tidak
frekuensi	8	16
persentase	33%	67%

Pembahasan Siklus I

Pada siklus ini melalui observasi awal, terlihat gambaran apa saja yang harus dilakukan pada siklus I. Pemberian pembelajaran awal dan pre tes pengamat dan guru, memberikan kontribusi penilaian terhadap objek penelitian.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran praktik untuk materi memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan RPP dengan indikator materi yaitu dengan settingan metode dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi pelaksanaan waktu yang pertama dilaksanakan pada bulan April 2017, meliputi tempat atau lokal belajar yaitu Kelas IV, jam pelajaran pertama pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB.

c. Pengamatan / Observasi

Penelitian dilakukan observasi dengan observer guru yang melakukan pengamatan pada saat dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran praktik untuk mengamati jalannya pembelajaran. Hal-hal penting dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran merupakan poin penilaian meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Berikut hasil pembelajaran siklus I

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siklus I

Aktivitas	Baik	Cukup	Kurang
Frekuensi	16	8	0
Persentase	67%	33%	0%

Hal-hal penting dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran siklus I meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Berikut hasil pembelajaran siklus I meliputi aktivitas peserta didik seperti Minat dan motivasi belajar persentase mencapai 67% Memperhatikan pelajaran yang diberikan 67%, dan Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai 67% untuk kriteria Baik masih belum mencukupi persentase $\geq 85\%$, sehingga perlu perbaikan dari segi pengamatan yaitu; materi perlu diperjelas lagi dalam pembimbingan dan pemahaman dalam RPP perlu ditambahkan rincian alur pembelajaran, latihan perlu dimuat sehingga tujuan pembelajaran praktik lebih jelas lagi. Berikut hasil pembelajaran siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran praktik.

Tabel 6. Hasil pembelajaran siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AA	80	Tuntas
2	BB	70	Tuntas
3	CC	70	Tuntas
4	DD	68	Tuntas
5	EE	68	Tuntas
6	FF	78	Tuntas
7	GG	75	Tuntas
8	HH	80	Tuntas
9	II	65	Tidak
10	JJ	76	Tuntas
11	KK	76	Tuntas
12	LL	75	Tuntas
13	MM	78	Tuntas

14	NN	76	Tuntas
15	OO	65	Tidak
16	PP	68	Tuntas
17	QQ	78	Tuntas
18	RR	75	Tuntas
19	SS	80	Tuntas
20	TT	65	Tidak
21	UU	65	Tidak
22	VV	68	Tuntas
23	XX	65	Tidak
24	YY	78	Tuntas
	RATA-RATA	72.58	

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 67,83 meningkat menjadi 70,58 dengan persentase ketuntasan 67%.

d. Refleksi

Penilaian berdasarkan pengamatan oleh observer dilakukan evaluasi masih ada 5 orang yang belum tuntas sehingga perlu perbaikan pembelajaran atas 5 orang peserta didik tersebut yaitu meliputi ketercapaian metode dan kekurangannya pada saat pembelajaran siklus I. Kekurangan dan kendala yang dihadapi pada siklus I ini dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus ini adalah perbaikan atau wujud refleksi dari siklus sebelumnya agar dilakukan perbaikan dan revisi yang menjadi kendala serta menutupi segala kekurangan pada pembelajaran sebelumnya pada siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran praktik pada siklus I berdasarkan observasi pembelajaran, perlu menyiapkan satuan RPP dengan indikator materi yang diajarkan menyiapkan media, dan peralatan pendukung lainnya agar saat pembelajaran konsentrasi dapat meningkat menjadi 75%.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi pelaksanaan waktu yang pertama dilaksanakan pada bulan Mei 2017, pembelajaran siklus II, Kelas VI, jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.10 WIB, dengan dibantu guru lain sebagai observer pada pelaksanaan.

c. Pengamatan / Observasi

Penelitian dilakukan observasi kedua dengan observer guru lebih intensif lagi meliputi pengamatan pada saat dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran praktik yang merupakan metode pembelajaran praktik, untuk mengamati jalannya pembelajaran. Hal-hal penting yang pada siklus I telah dilakukan revisi sesuai refleksi siklus I dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran merupakan poin penilaian meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Berikut hasil pembelajaran

Tabel 7. Aktivitas Belajar Siklus II

Aktivitas	Baik	Cukup	Kurang
Frekuensi	24	0	0
Persentase	100%	0%	0%

Hal-hal penting dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran siklus I meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Berikut hasil pembelajaran siklus II meliputi aktivitas peserta didik seperti Minat dan motivasi belajar

persentase mencapai 100% Memperhatikan pelajaran yang diberikan 95%, dan Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai 95% untuk kriteria Baik sudah mencukupi persentase $\geq 85\%$, sehingga perlu perbaikan dari segi pengamatan yaitu; materi perlu diperjelas lagi dalam pembimbingan dan pemahaman dalam RPP perlu ditambahkan rincian alur pembelajaran, latihan perlu dimuat sehingga tujuan pembelajaran praktik lebih jelas lagi, dan terakhir perlu lembar kerja peserta didik sehingga memudahkan dalam mencatat kegiatan. Berikut hasil pembelajaran siklus II setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran praktik.

Tabel 8. Hasil pembelajaran siklus II

No	Kode	Nilai	Ketuntasan
1	AA	80	Tuntas
2	BB	70	Tuntas
3	CC	70	Tuntas
4	DD	75	Tuntas
5	EE	75	Tuntas
6	FF	78	Tuntas
7	GG	80	Tuntas
8	HH	80	Tuntas
9	II	68	Tuntas
10	JJ	76	Tuntas
11	KK	80	Tuntas
12	LL	80	Tuntas
13	MM	80	Tuntas
14	NN	76	Tuntas
15	OO	68	Tuntas
16	PP	68	Tuntas
17	QQ	78	Tuntas
18	RR	75	Tuntas
19	SS	80	Tuntas
20	TT	68	Tuntas
21	UU	75	Tuntas
22	VV	79	Tuntas
23	XX	75	Tuntas
24	YY	78	Tuntas
	RATA- RATA	75.50	

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 70,58 meningkat menjadi 75,50 dengan persentase ketuntasan 100%.

d. Refleksi

Penilaian berdasarkan pengamatan oleh observer berdasarkan perkembangan kemajuan dinilai berhasil jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu ketercapaian pembelajaran memenuhi persentase 80 % peserta didik sudah memahami konsep yang disampaikan. Melalui metode pembelajaran praktik ada peningkatan kemampuan dan memenuhi standar ketuntasan sekolah yaitu 80% tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil pembelajaran sebagai bahan evaluasi pembelajaran siklus I dan II maka diperoleh kesimpulan yaitu Peningkatan Aktivitas Pembelajaran pada pembelajaran awal sebelum tindakan adalah 43%, dengan dilakukannya tindakan pembelajaran model pembelajaran praktik pada siklus I meningkat menjadi 71%, dan pada siklus II dengan persentase aktivitas pembelajaran memenuhi standar ketuntasan efektifitas belajar mencapai 100%. Ada Peningkatan hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 67,83 pra tindakan pembelajaran, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode praktik meningkat menjadi 70,58 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 67%. Pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 75,50 dengan ketuntasan 100%.

Saran

Berdasarkan tujuan penelitian hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari kesimpulan diatas maka untuk solusi pembelajaran IPA kelas IV yang mengalami kendala pembelajaran dengan kesulitan belajar pada materi Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu bendanya dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran praktik untuk memperoleh ketuntasan $\geq 80\%$ karena hasilnya sangat signifikan. Direkomendasikan sesuai manfaat penelitian sebagai berikut; 1) Bagi guru agar bisa melakukan pembelajaran yang inovatif guna mengatasi masalah pembelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi teknik pembelajaran model praktik karena hasil pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Manfaat bagi kepala sekolah, agar dapat merekomendasikan inovasi pembelajaran guna meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terutama di SDN 2 Sungei Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allyn & Bacon. Gulo, W. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Bambang Wijanarko, I Ketut Muder dan Eriawaty. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMPN 3 Katingan Kuala Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). Vol 8 Nomor 2, Juni 2017.
- Darsono, Max, dkk. 2000. "Belajar dan Pembelajaran". Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta:
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud
- Efriani, Efriani. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Pada Materi Perilaku Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Budaya di Era Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX 2 Semester I SMPN 3 Selat Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). Vol 9 Nomor 1, Juni 2018.
- Hasan, Ch. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al- Ikhlas. Irawati, DE. 2003
- J. dan S. Nasution. 2002. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yahe, Jairo dan Rinto Alexandro. 2017. *Peningkatan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Paku Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). Vol 8 Nomor 2, Juni 2017.